

Sistem Syariat Islam Dalam Mencegah Keonaran dan Kejahatan Sosial

By Prof. Dr. H. Moh. Hatta

Universitas Medan Area

17 Juli 2019

Buletin Taqwa Universitas Medan Area Periode Juli 2019

Assalaamu'alaikum warahmatullaahi wabarakaatuh.

Sistem adalah kesatuan dari berbagai bagian-bagian yang saling berkaitan untuk pencapaian sebuah tujuan. Kalau kita berbicara masalah sistem dalam syariat Islam maka sesungguhnya kita akan melihat bagaimana sesungguhnya komponen-komponen yang ada di dalam Islam itu. Di mana satu dengan yang lainnya saling berhubungan untuk pencapaian tujuan. Dalam mencegah keonaran dan kejahatan sosial, pada hakikatnya Islam terdiri dari 3 komponen besar, yaitu *aqidah*, *syariah*, dan *akhlaq*. Syaikh Mahmud Syaltut yang pernah menjadi rektor Universitas Al-Azhar mempersingkat *Al-Islam Al-Aqidah Wasy-Syari'ah*. Islam hanya berkaitan dengan *aqidah* dan *syariah*. Kalau kita hubungkan dengan sistem yang kita bicarakan tadi, maka pada hakikatnya Islam itu menyangkut 3 hal yang saya maksudkan, *aqidah*, *syariah*, dan *akhlaq*. Dan menurut Mahmud Syaltut adalah *aqidah* dan *syariah*.

Sekarang mari kita lihat bagaimana sistem Islam dalam mencegah keonaran dan kejahatan sosial. Dalam istilah Al-Qur'an dan Hadits kita kenal dengan *fahsya'* dan *munkar*. *Fahsya'* yang selalu dikaitkan dengan kekejian, sementara *munkar* sifatnya lebih umum. Kedua sebutan ini adalah hal yang selalu ingin dicegah dalam Islam. Tetapi pencegahan itu juga tidak bisa terlepas dari komponen yang lain, yaitu *amar ma'ruf* yang artinya menyuruh untuk berbuat kebaikan. Sehingga kita sering mendengar istilah *amar ma'ruf nahi munkar*, menyuruh berbuat kebaikan dan melarang kejahatan atau kemunkaran. Dengan demikian maka kita bisa katakan bahwa Islam secara totalitas membangun dua hal utama, yang kedua hal ini harus menyatu sebagai sebuah kesatuan yang akan menjelaskan Islam secara utuh. Islam tidak akan menjadi kekuatan parsial apabila kita bisa melihat *amar ma'ruf nahi munkar* ini.

Allah Swt. berfirman di dalam Al-Qur'an surat Ali-Imran ayat 104 yang artinya, "*Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh*

kepada yang makruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.” Dari ayat ini dapat kita katakan bahwa pekerjaan *amar ma’ruf nahi munkar* itu adalah pekerjaan umat Islam secara keseluruhan. Semua kita dituntut untuk berdiri paling depan dalam melaksanakan *amar ma’ruf nahi munkar*. Bahkan dalam hadits dikatakan meskipun kebaikan itu sekecil menyingkirkan duri dari jalan. Oleh sebab itu maka kalimat “*Dan hendaklah ada di antara kamu*” itu tadi juga merupakan bagian dari kalimat perintah Allah kepada setiap umat Islam. Untuk melaksanakan tuntunan agama Islam dengan baik dan benar secara perorangan maupun secara kelompok.

Kata *khair* dan *ma’ruf* memiliki arti yang sama yaitu kebaikan, namun kebaikan yang seperti apa? Kata *khair* menurut Rasulullah adalah menyuruh manusia untuk berbuat kebaikan menurut Al-Qur’an dan sunnah. Segala kebaikan yang diperintahkan dalam syariat Islam itu jika kita lihat sebenarnya ia berujung kepada penyelamatan manusia. Menyelamatkan dari berbagai gangguan, termasuk berbuat onar dan kejahatan. Maka bersyukur kita memiliki Islam sebagai agama kita, dan mudah-mudahan Allah Swt. akan memperkokoh *aqidah*, *syariah*, dan *akhlaq* dalam diri kita. Sehingga kita mampu menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa.

Wassalaamu’alaikum warahmatullaahi wabarakaatuh.